

KEMITRAAN ANTARA BLK DAN DUNIA USAHA DUNIA INDUSTRI (DUDI) DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN

Ika Nurida^{1*)}, H. AT Hendrawijaya², Frimha Purnamawati³

¹⁾ FKIP PNF Universitas Negeri Jember

e-mail: ² hendrawijayapls.fkip@unej.ac.id, ³ frimha.fkip@unej.ac.id

Received Month 06, 2022;
Revised Month 06, 2022;
Accepted Month 06, 2022;
Published Online 06, 2022

Abstrak: Penyelenggaraan program pelatihan perlu adanya link and match terhadap kebutuhan industri guna menciptakan lulusan yang sesuai. Maka dari itu dibutuhkan kemitraan antara lembaga pelatihan dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna tenaga kerja, salah satunya instansi pelatihan yang menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri adalah UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemitraan antara BLK dan dunia usaha dunia industri (DUDI) dalam penguatan kompetensi peserta pelatihan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, guna mendeskripsikan kemitraan yang dilakukan oleh pihak BLK Mojokerto yaitu berupa bentuk kemitraan dan proses pelaksanaan kemitraan. Bentuk kemitraan yang dihasilkan yaitu penyusunan kurikulum kursus, pengajaran peserta pelatihan, bantuan sarana dan prasarana, serta penempatan lulusan. Proses pelaksanaan kemitraan dilakukan dengan adanya MoU antara kedua belah pihak sehingga menghasilkan bentuk kemitraan yang diharapkan mampu memberikan penguatan kompetensi peserta pelatihan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

Kata Kunci: Pelatihan, Kemitraan, dan Kompetensi.

Abstract: The implementation of training programs often does not match the needs of the world of work, this is due to the lack of link and match to industry needs. Therefore, a partnership is needed between training institutions and the business world and the industrial world as labor users, as one of the training agencies that establish partnerships with the business world and the industrial world is the UPT Mojokerto Job Training Center. To create a strategic partnership so as to be able to prepare a competent and qualified workforce, BLK establishes a communication forum between training institutions and industry. The purpose of this study is to identify and describe the partnership between BLK and the industrial world (DUDI) in improving the competence of training participants. This research method describes the partnership carried out by the Mojokerto BLK in the form of a partnership and the partnership implementation process. Each partnership carried out produces several forms and processes for implementing partnerships in order to improve the competence of the trainees, namely knowledge, skills and work attitudes.

Keywords: Training, partnership, and competences

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan mempunyai kompetensi yang lebih menjadi faktor penting guna memasuki dunia kerja. Guna meningkatkan kompetensi tersebut diperlukan adanya pelatihan kerja. Pelaksanaan program pelatihan kerja dilakukan sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut telah di atur dalam Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 9. Pasal ini menjelaskan bahwa pelatihan kerja pada penyelenggaraannya serta diarahkan guna membekali, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan juga kesejahteraan. UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu lembaga pelatihan yang dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Mojokerto (UPT BLK Mojokerto) pada setiap tahunnya menyelenggarakan program pelatihan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam mencari kerja. Pelatihan tersebut diselenggarakan bagi calon tenaga kerja baru yang sedang mencari pekerjaan serta belum memiliki pengalaman kerja, dengan memilih kejuruan yang ingin dikuasi. Dengan diadakannya program pelatihan kerja harapannya mampu menambah keterserapan angkatan kerja baru, serta mengurangi jumlah pengangguran. Namun dalam penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja mengalami beberapa hambatan sehingga lulusannya belum terserap dengan baik dalam dunia kerja (Uly, 2017). Maka dari itu diperlukan sistem pembelajaran yang link and match terhadap kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan industri dengan menjalin kemitraan atau kerjasama. Karena pada dasarnya perlu untuk menjalin kemitraan yang dilakukan dan dibentuk secara intens dan juga serius oleh lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang unggul di era global. (Suhartanta & Arifin, 2009).

Sebagaimana pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan kemitraan ialah suatu bentuk kerjasama formal antara individu-individu, grup atau kelompok, dan atau organisasi-organisasi guna mencapai suatu tugas ataupun tujuan tertentu. Bentuk kerjasama atau kemitraan antara dunia pendidikan non vokasi formal dengan dunia usaha dunia industri (DUDI) dalam pengembangan sebuah program pelatihan dapat diawali dengan menyesuaikan serta mengembangkan komunikasi yang berkelanjutan mengenai kondisi dan juga perkembangan serta kebutuhan kompetensi industri untuk dapat disesuaikan dengan program pelatihan yang akan diselenggarakan. Menurut Sujanto (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk kemitraan yang dijalin dalam menyelenggarakan kerjasama atau kemitraan dengan dunia usaha dan industri yang meliputi yaitu kerjasama dalam menyusun kurikulum kursus, kerjasama dalam pengajaran peserta pelatihan, kerjasama dalam on the job training, kerjasama dalam penempatan lulusan ke dunia usaha dunia industri (DUDI). Proses pelaksanaan kemitraan merupakan kegiatan inti dari sebuah hubungan kemitraan, pada pelaksanaan kemitraan ini akan diketahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dari setiap bentuk kemitraan yang telah disepakati bersama antara lembaga pelatihan dengan pihak mitra. Dalam hal ini proses pembelajaran yang ada didalam setiap bentuk kemitraan yang dijalin, akan menjadi faktor penting apakah kompetensi peserta pelatihan dapat mengalami penguatan dengan proses pembelajaran dalam hubungan kemitraan tersebut.

Hubungan kemitraan dengan dunia usaha dan industri merupakan sebuah proses dalam membantu peserta pelatihan untuk meningkatkan integrasi dan kualitas maupun peningkatan kompetensinya (Kristiyanto, 2019). Dalam penyelenggaraan program pelatihan sendiri penguatan kompetensi peserta pelatihan di atur dalam Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada pasal 1, menjelaskan bahwasannya kompetensi merupakan kemampuan

kerja seseorang yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam guna mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana kemitraan antara BLK dan dunia usaha dunia industri dalam penguatan kompetensi peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto.

Metodelogi

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini membutuhkan waktu 6 bulan dimulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Penentuan tempat penelitian menggunakan teknik purposive area yaitu UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada tujuan dan data yang akan digali. Sedangkan dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk menggali data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi non partisipasi (Non Participant Observation) yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan dan hanya bertindak mengamati. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi guna memperkuat data dan informasi yang diperoleh.

Teknik keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pemeriksaan keabsahan data berupa perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan terjun kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dengan menambah waktu pengamatan, untuk menggali data dan informasi yang belum diperoleh pada waktu penelitian sebelumnya, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Peningkatan ketekunan dilakukan peneliti dengan mengecek data dan informasi yang diperoleh untuk mengetahui kesalahan ataupun kekurangan. Dengan melakukan wawancara di lain waktu yang berbeda, sehingga nantinya data dan informasi yang diperoleh benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan pada teknik triangulasi, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena dengan kedua teknik triangulasi tersebut sudah mampu memberikan data dan informasi yang sesuai dan akurat.

Teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan model Miles and Huberman, yang mana terdapat empat tahapan analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Adapun pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Selanjutnya reduksi data, dengan memilah-milah, merangkul serta meringkas data dan informasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kemudian pada penyajian data peneliti menguraikan secara singkat untuk menyusun dan menarik data dan informasi agar mudah dipahami dan dibandingkan dengan teori yang ada sehingga nantinya peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Singkat UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto

UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto (UPT BLK Mojokerto) beralamatkan di Desa Jabon, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Yang merupakan salah satu lembaga pelatihan dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. UPT BLK Mojokerto adalah sebuah lembaga pelatihan yang mana guna mencetak calon tenaga kerja yang mempunyai kompetensi pada bidangnya dan memiliki sikap maupun mental yang disiplin, ulet dan juga mandiri. Dalam pelaksanaannya SDM dari pegawai terus ditingkatkan baik structural maupun instruktur pelatih untuk mengembangkan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan dengan menyesuaikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai,

sebagai konsekuensi serta investasi sumber daya manusia ini dikelola secara profesional dengan fasilitas sebagai sarana pelatihan yang didukung peralatan yang mengacu pada perkembangan IPTEK sehingga terwujud sebagai lembaga pelatihan yang berstandar internasional. Dalam pelaksanaan program pelatihannya UPT BLK Mojokerto menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta guna menciptakan kemitraan yang strategis UPT BLK Mojokerto membentuk sebuah forum komunikasi yaitu Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan dan Industri (FKLPI). Pembentukan forum tersebut bertujuan terwujudnya kemitraan yang strategis antara lembaga pelatihan kerja dengan dunia industri dalam rangka penyiapan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas sehingga nantinya dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Mojokerto. Berdasarkan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti di UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kemitraan

UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto merupakan sebuah instansi pemerintahan yang memiliki kewajiban melakukan dan memberikan pelatihan bagi sumber daya manusia yang membutuhkan skill untuk memasuki dunia kerja maupun membuat sebuah usaha secara mandiri. Dalam pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan oleh BLK Mojokerto tidak lepas dari adanya bantuan serta masukan dari pihak lain. Oleh karena itu guna penyiapan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri pihak BLK Mojokerto melakukan hubungan kemitraan dengan dunia usaha dunia industri (DUDI). Pengertian kemitraan menurut pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas ataupun tujuan tertentu.

Oleh karena itu, lembaga pelatihan perlu mengembangkan jalinan kerjasama dengan mitra atau beberapa pihak terkait seperti dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Yang mana hal ini selaras dengan teori Work Based Learning, yang dimana pada teori ini pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan materi ke dalam dunia kerja. Sehingga dengan mengintegrasikan pembelajaran ke dalam dunia kerja akan menciptakan bentuk jalinan kerjasama yang dapat dilakukan guna memperoleh masukan serta keuntungan bagi kedua belah pihak. Dari hasil penelitian yang telah ditemukan dari kemitraan yang dijalin oleh UPT BLK Mojokerto terdapat beberapa bentuk kemitraan yang dijalin serta proses pelaksanaan kemitraan yang berbeda pada setiap bentuk kemitraannya. Dengan adanya kemitraan tersebut cukup meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Bentuk kemitraan yang dijalin oleh UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto diawali dengan adanya MoU antara BLK dan industri mitra. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kemitraan yang dijalin oleh UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto dalam bentuk kemitraan penempatan lulusan, pengajaran peserta pelatihan, dan bantuan fasilitas pelatihan.

a. Bentuk Kemitraan

Bentuk kerjasama atau kemitraan antara dunia pendidikan vokasi non formal dengan dunia usaha dan industri (DUDI) dapat diawali dengan menyesuaikan serta mengembangkan komunikasi yang berkelanjutan mengenai kondisi dan juga perkembangan serta kebutuhan kompetensi industri untuk dapat disesuaikan dengan program pelatihan yang akan diselenggarakan. Menurut Ixtiarto (2016), Bentuk kerjasama atau kemitraan yang dilakukan tentu akan berbeda dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi, hal ini disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan lembaga dan juga pihak terkait yang menjadi mitranya. Menurut (Sujanto, 2016) ada beberapa bentuk kemitraan yang dijalin dalam menyelenggarakan kerjasama atau kemitraan dengan dunia usaha dan industri (DUDI) yang meliputi kerjasama dalam menyusun kurikulum kursus, kerjasama dalam pengajaran peserta pelatihan, kerjasama dalam on the job training, serta kerjasama dalam penempatan lulusan. Sesuai dengan hasil temuan pada saat penelitian bentuk kemitraan antara UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) belum maksimal dilakukan. Pihak BLK hanya melakukan kemitraan dalam hal kerjasama dalam penyusunan kurikulum pelatihan, penempatan lulusan peserta pelatihan, kerjasama dalam pengajaran peserta pelatihan yang mana pengajaran yang diberikan hanya untuk menambah softskill serta pengajaran kelas industri untuk peserta pelatihan yang dilakukan sebelum peserta diterjunkan dalam kejuruan masing-masing, bukan melakukan pengajaran dalam proses pelatihannya secara langsung, dan kerjasama dalam bantuan fasilitas pelatihan yang berupa peralatan maupun perlengkapan.

Bentuk kemitraan dalam penyusunan kurikulum kursus dilakukan oleh pihak BLK Mojokerto, dengan melibatkan perusahaan atau industri yang tergabung dalam Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan dan

Industri (FKLPI). Yang mana dalam penyusunan kurikulum ini termasuk dalam bentuk kemitraan yang dijalin oleh BLK, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dan industri yang tergabung dalam forum tersebut untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu mewujudkan kemitraan yang strategis oleh lembaga pelatihan dan dunia usaha dunia industri dalam rangka penyiapan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas sehingga nantinya dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah Mojokerto. Sedangkan bentuk kemitraan dalam hal On The Job Training belum dilakukan kerjasama oleh pihak BLK Mojokerto, karena kemitraan yang dijalin oleh BLK lebih mengarah pada penempatan lulusan, sehingga mungkin untuk kedepannya dapat dilakukan kerjasama atau kemitraan kedepannya dan juga sebagai bahan evaluasi bentuk kemitraan yang dijalin oleh BLK Mojokerto.

b. Proses Pelaksanaan Kemitraan

Menurut (Kamil, 2012) bahwasannya pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, bahwa bentuk kemitraan yang dijalin antara UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terdapat beberapa proses pembelajaran didalamnya yang mana hal ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh BLK, hanya saja belum maksimal dalam pelaksanaannya. Kerjasama dalam penyusunan kurikulum pelatihan dilakukan dalam kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan dan Industri (FKLPI), yang mana dalam forum tersebut BLK memberikan ruang kepada industri yang tergabung dalam forum tersebut untuk memberikan masukan terhadap kurikulum BLK, sehingga nantinya kurikulum tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan industri kerja. Pada kerjasama dalam penempatan lulusan, bentuk kemitraan ini lembaga pelatihan melakukan proses pendekatan dan komunikasi dengan pihak industri mitra dengan meyakinkan untuk merekrut calon tenaga kerja dari sumbernya yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Ixtiarto, 2016).

Selanjutnya pada kerjasama dalam pengajaran peserta pelatihan, proses pelaksanaan kemitraan pada bentuk kemitraan pengajaran peserta pelatihan dilakukan dengan melibatkan secara langsung pihak industri mitra dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Sujanto, 2016), dengan begitu peserta pelatihan akan mendapatkan pengetahuan diluar materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada kegiatan kemitraan yang dijalin oleh BLK Mojokerto dan dunia usaha dunia industri proses pelaksanaan kemitraan pada setiap bentuk kemitraan berbeda satu sama lain. Dalam bentuk kemitraan penempatan lulusan proses pelaksanaan kemitraan dilakukan dengan proses pendekatan dan komunikasi dengan industri mitra dengan cara menawarkan alumni peserta pelatihan yang mana dengan menyakinkan pihak industri mitra untuk merekrut calon tenaga kerja baru dari alumni BLK yang sudah memiliki sertifikat BNSP sehingga kompetensi yang dimiliki berbeda dengan calon tenaga kerja lain yang bukan alumni BLK. Selain itu BLK juga berperan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh industri mitra ketika melakukan rekrutmen calon tenaga kerja baru di BLK Mojokerto.

Pada bentuk kemitraan pengajaran peserta pelatihan dilakukan dalam dua kegiatan yaitu pengajaran dalam hal softskill dan pengajaran dalam kelas industri. Yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum peserta pelatihan diterjunkan pada kejuruan masing-masing. Sedangkan proses pelaksanaan kemitraan dalam bentuk bantuan fasilitas pelatihan dilakukan apabila pihak industri mitra memiliki dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang mana biasanya bentuk bantuannya dalam bentuk keuangan, dikarenakan pihak BLK tidak menerima bantuan dalam bentuk uang tunai sehingga biasanya pihak industri mitra memberikannya dalam bentuk sarana dan prasarana maupun peralatan lainnya.

2. Penguatan Kompetensi

Hubungan kemitraan dengan dunia usaha dan industri merupakan sebuah proses dalam membantu peserta pelatihan untuk meningkatkan integrasi dan kualitas maupun peningkatan kompetensinya (Kristiyanto, 2019). Menurut (Jamaludin & Pawirosumarto, 2017), Kompetensi merupakan kemampuan seorang individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar serta memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal yang menyangkut pengetahuan (knowledge), keahlian (skill) serta sikap (attitude) Dalam Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada pasal 1, menjelaskan bahwasannya kompetensi merupakan kemampuan kerja seseorang yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Berikut merupakan beberapa penguatan kompetensi peserta pelatihan dalam kemitraan yang dijalin antara BLK Mojokerto dan dunia usaha dunia industri (DUDI) :

a. Pengetahuan

Pengetahuan atau knowledge adalah sebuah kesadaran dan pemahaman akan fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman maupun pembelajaran. Menurut (Donsu,2017), bahwasannya pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinganya terhadap suatu objek tertentu. Penguatan kompetensi pengetahuan peserta pelatihan dengan adanya kemitraan yang dijalin oleh BLK Mojokerto dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Terlihat setelah adanya kemitraan penempatan lulusan, memberikan penguatan kompetensi pengetahuan pada peserta pelatihan yang mana dapat dilihat peserta pelatihan mampu memahami dan mengetahui industri mitra UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto serta mengetahui bagaimana cara kerja yang ada di industri tersebut, selain itu dengan adanya kemitraan dalam pengajaran pelatihan, terlihat memberikan penguatan kompetensi pengetahuan pada peserta pelatihan yang mana dapat dilihat peserta pelatihan dengan antusias mengikuti pembelajaran softskill dan kelas industri yang diberikan oleh industri mitra. Sehingga dapat memberikan penguatan pengetahuan peserta pelatihan dalam hal sikap dan mindset kedepannya. Dan dengan bantuan sarana dan prasarana juga dapat memberikan penguatan kompetensi pengetahuan peserta pelatihan karena mampu menunjang kegiatan pelatihan walaupun belum maksimal.

b. Keterampilan

Keterampilan ialah sebuah kemampuan menerjemahkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktiknya sehingga tercapai hasil yang diinginkan (Amirullah dan Budiyo,2014:21). Sedangkan menurut Umar (2018), mengatakan bahwa keterampilan merupakan perilaku yang terkait dengan tugas, yang dimana dapat dikuasai dengan pembelajaran, dan bisa ditingkatkan melalui sebuah pelatihan serta bantuan dari orang lain. Yang dimana keterampilan ini merujuk kepada kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Pada pelaksanaan kemitraan yang dilakukan oleh BLK Mojokerto berjalan secara maksimal sehingga memberikan penguatan kompetensi keterampilan pada peserta pelatihan. Dalam proses pelaksanaan kemitraan penempatan lulusan, alumni peserta pelatihan mampu mengikuti proses rekrutmen calon tenaga kerja baru dengan lebih siap, tidak hanya itu peserta pelatihan yang di terima dalam perusahaan mampu bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur SOP yang ada di perusahaan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwasannya alumni mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan kedalam praktiknya dengan sesuai.

c. Sikap Kerja

Memiliki sikap kerja yang baik tentu sangat dibutuhkan oleh dunia usaha maupun dunia industri, guna perkembangan perusahaannya dimasa yang akan datang. Menurut (Maringan, Pongtuluran, & Maria, 2016), tindakan yang dilakukan oleh seseorang karyawan serta kewajiban yang harus dilakukan sesuai tanggung jawab sehingga hasil yang diperoleh sebanding dengan usaha yang dilakukan atau yang dimaksud dengan sikap kerja. Guna mengetahui sebuah pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan lancar atau tidak dapat menjadikan sikap kerja sebagai indikator berjalannya sebuah pekerjaan. Menurut Kenneth (2011:129), ia mengungkapkan bahwa sikap kerja adalah sikap seorang terhadap suatu pekerjaan yang mencerminkan pengalamannya baik itu menyenangkan atau tidak dalam menjalankan pekerjaannya serta harapan-harapan terhadap pengalaman masa depan.

Pada kemitraan yang dijalin antara BLK Mojokerto dan dunia usaha dunia industri (DUDI), penguatan kompetensi keterampilan tidak dapat diukur ataupun dipresentasikan. Karena BLK hanya bertanggung jawab dan menjembatani peserta pelatihan untuk diberikan pelatihan guna meningkatkan kompetensinya sehingga mempunyai bekal nantinya untuk memasuki dunia kerja. Sehingga tugas BLK yaitu menumbuhkan sikap kerja peserta pelatihan dengan memberikan motivasi serta memberikan arahan dan harapan kepada peserta pelatihan bahwasannya semua yang mengikuti proses pelatihan mengalami perubahan sikap, karena hal tersebut merupakan kunci untuk memasuki dunia kerja, perusahaan bukan mencari calon tenaga kerja yang pintar tetapi mencari tenaga kerja yang penurut.

Simpulan

Pada uraian hasil penelitian mengenai kemitraan antara BLK dan dunia usaha dunia industri (DUDI) dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kemitraan yang dijalin oleh UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam beberapa bentuk kemitraan. Diantaranya bentuk kemitraan kerjasama dalam penyusunan kurikulum pelatihan, penempatan lulusan, pengajaran peserta pelatihan, dan bantuan fasilitas pelatihan. Pada proses pelaksanaan kemitraan yang dijalin oleh BLK Mojokerto dan dunia usaha dunia industri (DUDI) dalam bentuk kemitraan penyusunan kurikulum pelatihan dilakukan dalam Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan dan Industri (DUDI), yang mana BLK memberikan ruang pada industri mitra yang tergabung dalam forum tersebut untuk memberikan masukan dan saran sehingga kurikulum yang digunakan oleh BLK nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan industri kerja. Dalam bentuk kemitraan penempatan lulusan proses pelaksanaan kemitraan mampu menyerap alumni dengan baik dalam dunia kerja, sedangkan pada proses pelaksanaan kemitraan pengajaran pelatihan juga mampu memberikan penguatan kompetensi peserta pelatihan hanya saja diperlukan penyempurnaan dalam pelaksanaannya sehingga tidak hanya diberikan sebelum peserta pelatihan diterjunkan pada kejuruan masing-masing tetapi juga pada saat pelatihan inti diberikan. Dan pada proses pelaksanaan kemitraan bantuan fasilitas pelatihan apabila ada bantuan dana CSR dari perusahaan mitra, selebihnya belum ada bantuan fasilitas lain. Serta bantuan fasilitas pelatihan masih belum dapat digunakan secara maksimal karena keterbatasan dana yang diberikan. Pada penguatan kompetensi peserta pelatihan yang diberikan dengan adanya kemitraan yang dijalin oleh BLK Mojokerto dan dunia usaha dunia industri (DUDI) mampu memberikan penguatan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja pada peserta pelatihan. Hanya saja pada penguatan kompetensi sikap kerja pada peserta pelatihan tidak dapat diukur maupun dipresentasikan, karena BLK Mojokerto hanya bertanggung jawab serta menjembatani peserta pelatihan untuk diberikan pelatihan guna meningkatkan kompetensinya sehingga mempunyai bekal nantinya untuk memasuki dunia kerja.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2021). PENGEMBANGAN POLA KEMITRAAN SMK – DUNIA INDUSTRI. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin.
- Darmawan, D. (2017). PENERAPAN MODEL PELATIHAN ON THE JOB TRAINING (MAGANG) DALAM PELATIHAN OTOMOTIF YANG DI SELENGGARAKAN OLEH BALAI PELAYANAN PENDIDIKAN NONFORMAL PROVINSI BANTEN. 154-155.
- Haloho, E. (2019). MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIKAN TINGGI. Mutiara Manajemen, 442.
- Herlina. (2018). URGENSI KEMITRAAN BAGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL. 3.
- Ixtiaro, B. (2016). KEMITRAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. Pendidikan Ilmu Sosial, 60.
- Jamaludin, & Pawirosumarto, S. (2017). PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi Kasus di SMK Karya Fajar Kecamatan Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten). Jurnal SWOT, 242.
- Kamil, M. (2010). Strategi Kemitraan Dalam Membangun PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat. 11.
- Kristiyanto, B. N. (2019). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MELALUI KERJASAMA YANG EFEKTIF SMK DENGAN DUNIA USAHA. 124.
- Kusnadi, I. H. (2019). Efektifitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja di Kabupaten Subang. Jurnal Unsub, 104.
- Maringan, K., Pongtuluran, Y., & Maria, S. (2016). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SIKAP KERJA DAN KETERAMPILAN